

Hubungan Status Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Mulia Baru Kabupaten Ketapang Tahun 2021

Sri Wahyuni, Santi Agustina

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia
Sriwahyuniyuni870@Gmail.Com

Abstrak

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ketapang terjadi penurunan angka cakupan pemberian ASI eksklusif sekitar 2% dari tahun 2018-2019, dan di Puskesmas Mulia Baru juga mengalami penurunan sekitar 3,6%. Ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif karena adanya faktor penghambat seperti: ibu yang bekerja dan kurangnya pemahaman mengenai manajemen laktasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mulia Baru Kabupaten Ketapang tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode quota sampling, dengan jumlah sampel 80 responden yaitu ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan. Hasil dari penelitian, responden sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif (57,5%), berstatus bekerja (60%) dan memiliki pengetahuan kurang baik (51,2%). Status pekerjaan berhubungan secara bermakna dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,001$). Pengetahuan responden berhubungan secara bermakna dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,000$). Kesimpulan ada hubungan antara status pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mulia Baru Kabupaten Ketapang tahun 2021. Diharapkan khususnya ibu yang akan menyusui dan bekerja dapat menambah wawasan mengenai manajemen laktasi dan ASI perah untuk termotivasi memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Kata Kunci: Pekerjaan, Pengetahuan, ASI eksklusif

Abstract

The rate of exclusive breastfeeding in Indonesia is still low. Based on data from Dinas Kesehatan Kabupaten Ketapang, there was a decrease in the coverage rate of exclusive breastfeeding by around 2% from 2018 to 2019, and in Puskesmas Mulia Baru also experienced a decline of about 3.6%. The failure of exclusive breastfeeding is due to inhibiting factors such as: working mothers and lack of understanding of lactation management. The research objective is to determine the relationship between work status and maternal knowledge with exclusive breastfeeding at Puskesmas Mulia Baru, Ketapang Regency in 2021. This research is a cross sectional study with a quantitative approach. The sampling technique using quota sampling method, the sample size of 80 respondents are mothers of infants aged 6-12 months. The results of the study, most of the respondents did not provide exclusive breastfeeding (57.5%), had a working status (60%) and had poor knowledge (51.2%). Work status was significantly associated with exclusive breastfeeding ($p = 0.001$). Respondents' knowledge has a significant relationship with exclusive breastfeeding ($p = 0.000$). The conclusion of the study is that there is a relationship between work status and maternal knowledge with exclusive breastfeeding at Puskesmas Mulia Baru, Ketapang Regency in 2021. The hope is that especially mothers who are breastfeeding and working can add to their knowledge about lactation management and expressed breast milk so that they are motivated to provide exclusive breastfeeding for their babies.

Keywords: work, knowledge, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan alami pertama bayi yang mengandung semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi di bulan pertama kehidupan. *World Health Organization's* (WHO) merekomendasikan para ibu di seluruh dunia untuk secara eksklusif menyusui bayi selama enam bulan pertama untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. ASI memiliki khasiat yang tidak dapat ditandingi dengan susu formula mana pun, sebab ASI mengandung zat gizi yang dibutuhkan sang bayi selama 6 bulan pertama tanpa makanan tambahan apapun. ASI juga berperan dalam mengurangi angka kematian di antara anak-anak yang kekurangan gizi [1]. Berdasarkan data dari WHO setiap tahunnya 2,7 juta kematian anak atau 45% dari semua kematian anak berkaitan dengan gizi yang kurang baik pada anak. Angka Kematian Bayi (AKB) menurut *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015 berjumlah 40 per 1000 kelahiran hidup dan masih menempati peringkat ke-4 tertinggi kematian bayi se-ASEAN [2].

Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif adalah wajib, kecuali dalam tiga kondisi, yaitu ibu tidak ada, indikasi medis, serta karena ibu dan bayi terpisah [3]. Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih sangat jauh dibawah rekomendasi WHO sebesar 50% [4].

Keberhasilan penerapan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor pendorong seperti: motivasi internal, pemahaman mengenai ASI eksklusif dan adanya dukungan suami. Ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif karena adanya faktor penghambat seperti: pada ibu yang bekerja kurangnya pemahaman mengenai produksi ASI dan belum adanya dukungan pojok ASI dan tempat penyimpanan ASI di tempat kerja. Kembali bekerja setelah cuti melahirkan dijadikan sebagai alasan utama untuk keputusan berhenti menyusui [5].

Beberapa wilayah di Kalimantan Barat yang mengalami penurunan cakupan ASI eksklusif, salah satunya di Kabupaten Ketapang yang mengalami penurunan sekitar 2%. Pada tahun 2018 cakupan ASI eksklusif sebesar 46,08%, di tahun 2019 angka cakupan pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan yaitu sebesar 44,2%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ketapang, presentase cakupan ASI di Kelurahan Mulia Baru mengalami penurunan yang cukup signifikan. Terjadi penurunan sebesar 3.6% di tahun 2019, dimana pada tahun 2018 cakupan ASI eksklusif sebesar 33,3% menurun menjadi sebesar 29,7% [6].

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan status pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mulia Baru Kabupaten Ketapang.

METODE

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan riset survei, dengan pendekatan kuantitatif, adapun rancangan

yang digunakan adalah *cross sectional* dengan cara pendekatan observasional atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Setiap subjek penelitian hanya diobservasi satu kali dan dilakukan pengukuran terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mulia Baru Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini bulan Januari-Februari 2021.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi di Puskesmas Mulia Baru Kabupaten Ketapang sebanyak 389 orang.

Sampel dari penelitian ini adalah sebagian ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Mulia Baru Kabupaten Ketapang. Penelitian ini menggunakan teknik sampel quota sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara quota atau jatah. Pertama-tama menetapkan berapa besaran jumlah sampel yang dilakukan atau menetapkan quota. Kemudian jumlah atau quantum itulah yang dijadikan dasar untuk mengambil unit sampel yang diperlukan. Maka dari itu sampel yang diambil 80 orang.

D. Analisis Data

Analisa data yang digunakan yaitu uji *chi square* untuk mencari besar hubungan yang ada antara variabel bebas/independen dengan pemberian ASI eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan, Pengetahuan, dan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mulia Baru Kabupaten Ketapang Tahun 2021

| No | Variabel | N | % |
|----|---------------|----|------|
| 1 | ASI Eksklusif | | |
| | Ya | 34 | 42.5 |
| | Tidak | 46 | 57.5 |
| 2 | Bekerja | | |
| | Ya | 48 | 60.0 |
| | Tidak | 32 | 40.0 |
| 3 | Pengetahuan | | |
| | Baik | 39 | 48.8 |
| | Kurang Baik | 41 | 51.2 |

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pada variabel ASI eksklusif sampel yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak daripada yang memberikan. Pada variabel bekerja sampel yang bekerja lebih banyak daripada yang tidak dan pada variabel pengetahuan sampel yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih banyak daripada yang pengetahuannya baik.

| No | Jenis Pekerjaan | Frekuensi | % |
|----|-----------------|-----------|-------|
| 1 | ART | 5 | 6.3 |
| 2 | Guru | 2 | 2.5 |
| 3 | Honor | 4 | 5.0 |
| 4 | IRT | 32 | 40.0 |
| 5 | Pedagang | 14 | 17.5 |
| 6 | Penjaga Toko | 3 | 3.8 |
| 7 | PNS | 4 | 5.0 |
| 8 | Swasta | 12 | 15.0 |
| 9 | Wiraswasta | 4 | 5.0 |
| | Total | 80 | 100.0 |

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Responden

Pada tabel 5.2 di atas, tingginya persentase jenis pekerjaan responden mayoritas bekerja responden yang bekerja (60%) dari pada sebagai pedagang (17,5%) dan pekerjaan yang responden yang tidak bekerja atau sebagai ibu minoritas adalah sebagai guru (2,5%). rumah tangga (IRT) (40%). Berdasarkan distribusi

| Nomor Pertanyaan | Benar | Salah | Keterangan |
|------------------|-------|-------|---|
| 1 | 92,5% | 7,5% | a. Pertanyaan nomor 1-4 mengenai pengertian ASI. |
| 2 | 73,8% | 26,3% | |
| 3 | 66,3% | 33,8% | |
| 4 | 57,5% | 42,5% | |
| 5 | 57,5% | 42,5% | b. Pertanyaan nomor 5-7 mengenai jenis ASI. |
| 6 | 61,3% | 38,8% | |
| 7 | 58,8% | 41,3% | |
| 8 | 58,8% | 41,3% | c. Pertanyaan nomor 8 dan 9 mengenai manfaat ASI. |
| 9 | 60% | 40% | |
| 10 | 65% | 35% | d. Pertanyaan nomor 10-15 |
| 11 | 57,5% | 42,5% | |
| 12 | 66,3% | 33,8% | |

| | | | |
|----|-------|-------|---|
| 13 | 53,8% | 46,3% | mengenai teknik menyusui yang baik dan benar. |
| 14 | 56,3% | 43,8% | |
| 15 | 56,3% | 43,8% | e. Pertanyaan nomor 16 mengenai komposisi ASI. |
| 16 | 66,3% | 33,8% | |
| 17 | 57,5% | 42,5% | f. Pertanyaan nomor 17-20 mengenai manajemen ASI perah. |
| 18 | 58,8% | 41,3% | |
| 19 | 47,5% | 52,5% | |
| 20 | 45% | 55% | |

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pertanyaan pada Kuesioner

Berdasarkan tabel 5.3 di atas pertanyaan yang paling banyak benar adalah pertanyaan nomor 1 dengan nilai benar 92,5%, dan pertanyaan yang banyak jawaban salah adalah pertanyaan nomor 20 dengan nilai benar hanya 45%. Pertanyaan yang banyak diketahui oleh responden adalah pertanyaan nomor 1 dan 2 yaitu pertanyaan mengenai pengertian ASI. Pertanyaan yang sulit untuk responden menjawab adalah pertanyaan nomor 19 dan 20 yaitu pertanyaan mengenai manajemen ASI perah.

| Pengetahuan Ibu | Pemberian ASI Eksklusif | | | | Jumlah | <i>p</i> value | OR 95 % | |
|-----------------|-------------------------|-----|---------------------|-----|--------|----------------|---------|-------|
| | ASI Eksklusif | | Tidak ASI Eksklusif | | | | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Bekerja | 1 | 27, | 3 | 72, | 4 | 10 | 0,001 | 0,195 |
| | 3 | 1 | 5 | 9 | 8 | 0 | | |
| Tidak Bekerja | 2 | 65, | 1 | 34, | 3 | 10 | | |
| | 1 | 6 | 1 | 4 | 2 | 0 | | |
| Jumlah | 3 | 92, | 4 | 10 | 8 | 10 | | |
| | 4 | 7 | 6 | 7,3 | 0 | 0 | | |

Tabel 5.4 Hubungan antara Status Pekerjaan dan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mulia Baru Kabupaten Ketapang Tahun 2021

Dari tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa responden yang berstatus bekerja lebih banyak tidak dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya (72,9%), dibandingkan dengan responden yang berstatus tidak bekerja (34,4%). Sehingga secara persentase dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji statistik

menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, hal ini terbukti bahwa status pekerjaan berhubungan secara bermakna dengan pemberian ASI eksklusif. Dari analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai *Odd Ratio* (OR) 0,195, yang berarti bahwa

responden yang bekerja berpotensi memberikan ASI eksklusif 0,195 kali dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

| Status Pekerjaan | Pemberian ASI Eksklusif | | | | Jumlah | | <i>p value</i> | OR 95 % |
|------------------|-------------------------|-----|---------------------|-----|--------|---|----------------|---------|
| | ASI Eksklusif | | Tidak ASI Eksklusif | | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Baik | 2 | 64, | 1 | 35, | 39 | 1 | 0,00 | 6,349 |
| | 5 | 1 | 4 | 9 | 0 | | | |
| Kurang Baik | 9 | 22, | 3 | 78, | 41 | 1 | | |
| | | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | | |
| Jumlah | 3 | 86, | 4 | 11 | 80 | 1 | | |
| | 4 | 1 | 6 | 3,9 | 0 | 0 | | |

Tabel 5.5 Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mulia Baru Kabupaten Ketapang Tahun 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik lebih banyak tidak dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya (78,0%) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik (35,9%). Sehingga secara persentase dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, hal ini terbukti bahwa pengetahuan responden berhubungan secara bermakna dengan pemberian ASI eksklusif. Dari analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai *Odd Ratio* (OR) 6,349, yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berpotensi memberikan ASI eksklusif 6,349 kali

dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik.

PEMBAHASAN

Terdapat Hubungan antara Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Wawancara peneliti dengan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena tuntutan bekerja, sulit untuk ibu menyusui jika ibu bekerja. Semua ibu harus memberikan ASI eksklusif, meskipun ibu bekerja. Ibu yang bekerja sekitar 70%, fenomena itu

menunjukkan bahwa banyak ibu yang tidak bisa menyusui secara eksklusif. Namun, hal tersebut bukan berarti bahwa bayi tidak dapat memperoleh ASI sama sekali. Sebenarnya, yang terjadi adalah banyak ibu khawatir dan beranggapan bahwa ASI-nya tidak mencukupi kebutuhan bayi saat ibu bekerja [7].

Terdapat Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi dalam mengambil keputusan dan juga berpengaruh pada perilakunya. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang ASI, baik dalam hal manfaat atau keunggulan ASI maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan teknis pemberian ASI atau manajemen laktasi, maka ibu akan termotivasi untuk memberikan ASI dengan cara yang benar dan dengan demikian akan meningkatkan pemberian ASI pada bayinya [8].

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mulia Baru Kabupaten Ketapang.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Terimakasih untuk Ibu Santi Agustina, Amd.Keb, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya pada penelitian ini.
2. Terimakasih untuk suami tercinta Yudi Safutra, A.Md yang telah mensupport hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Terimakasih untuk Puskesmas Mulia Baru dan teman-teman yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Monika, F. B. *Buku pintar ASI dan menyusui*. Noura Books (PT Mizan Publika). Jakarta. 2014.
- [2] WHO. *Maternal, newborn, child and adolescent health: Breastfeeding, maternal health and everyday living*. Available at: https://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/child/nutrition/breastfeeding/en/. 2020.
- [3] InfoDATIN. *Menyusui sebagai Dasar Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi. 2018.
- [4] Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
- [5] Nugraheny E, dan Alfiah E. Faktor Penghambat dan Pendorong Penerapan ASI Eksklusif. *Jurnal Akbiduk*. (2015) pp. 1–10.
- [6] Harisson. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018*. Pontianak:

Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Dinas Kesehatan.

<http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/17>

<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM>. 2019.

[7] Prasetyono, D. S. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Press. Yogyakarta. 2012.

[8] Maryunani. *Inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif dan manajemen laktasi*. Trans Info Media. Jakarta. 2012.